

BAB 1

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Di era kehidupan yang semakin berkembang, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama. Dimana Pendidikan adalah suatu proses pembinaan terhadap seluruh aspek kepribadian manusia kearah terciptanya kematangan dan kedewasaan dalam segi mental dan emosional. Tarap kematangan tersebut meliputi tarap pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab. Sebagaimana di jelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran melibatkan banyak pihak diantaranya guru, peserta didik, sarana prasarana dan sumber belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dengan lingkungannya. Peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembanga, tentu peserta didik tersebut memerlukan banyak bantuan, bimbingan dan arahan untuk mencapai sebuah keberhasilan. (Sayiful, 2013:174)

Peserta didik sebagai raw material dalam sebuah proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikannya

dalam menentukan keberhasilan sebuah proses. Berbeda dengan komponen lain dalam sistem pendidikan. Komponen peserta didik dalam sebuah proses sangat bervariasi, ada yang sudah jadi, setengah jadi, bahkan masih ada yang sangat Omentah. Kondisi ini memunculkan banyak persoalan dalam menentukan titik start untuk melakukan proses pendidikan. (Yusuf, 2011:139)

Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan, serta dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Sayiful, 2013:174). Salah satu cara megajak peseta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan meminta peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahaminya. Dengan begini peseta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. (Warsono, 2012:45)

Bertanya merupakan rasa keingintahuan akan sesuatu yang belum terjawab, dengan bertanya sangat diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan rasa ketidaktahuannya akan suatu materi yang belum dipahaminya. Menurut Sardiman (2012:101), aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi mencakup beberapa aktivitas lain seperti *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, dan *emotional activities*.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. (Uno, 2011:75)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Jatitujuh, melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia masih dibawah nilai KKM yaitu 72, dengan rata-rata nilai 70. Data tersebut diambil dari hasil belajar sebelumnya di tahun ajaran yang sama pada semester ganjil pada mata pelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia. Menurut guru IPA pembelajarn yang biasa dilakukan pada materi pada sistem gerak yaitu menggunakan model *Coopeative Learning* tipe *Jigsaw*. Sedangkan menurut Arends (2008:25) dalam penerapannya, model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelemahan antara lain, siswa yang lebih aktif akan mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, sedangkan siswa yang pasif atau memiliki kemampuan belajar yang rendah akan kesulitan dalam menyampaikan atau ,mempresentasikan materi kepada anggota lainnya. Kegiatan belajar menggunakan pembelajaran aktif dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar untuk mencapai

hasil belajar yang memuaskan. *Learning Start with a Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Zaini, 2008:44).

Kelebihan strategi *Learning Start with a Question* yaitu peserta didik menjadi siap untuk menerima pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, peserta didik akan lebih aktif membaca, dan materi akan yang didapatkan akan lebih lama diingat. Kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru, mendorong tumbunya keberanian mengutamakan pendapatkan secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok (Susatyo, dkk.2009:408).

Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya dari strategi *Learning Start with a Question* yaitu, guru tidak mengetahui kesulitan peserta didik, tidak semua peserta didik membaca materi pelajaran dirumah sehingga peserta didik sulit untuk memahami konsep materi pelajaran yang akan diajarkan (Susatyo, dkk. 2009:407).

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan dari strategi *Learning Start with a Question* (LSQ), peserta didik akan diberikan kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu di dalam kelas pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diharapkan peserta didik yang tidak membaca materi terlebih dahulu di rumah tetap bias mengetahui sedikit gambaran tentang materi yang akan sistem eksresi yang akan diajarkan, sehingga tercapailah hasil belajar yang diinginkan (Susatyo, dkk. 2009:407).

Menurut (Suprijono, 2009:6-7) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Sistem gerak manusia merupakan konsep biologi yang mempelajari mengenai gejala hidup pada alat tubuh manusia, terkait proses-proses bagaimana anggota tubuh manusia dapat digerakkan. Materi sistem gerak pada tubuh manusia terkait tentang struktur dan fungsi sampai pada gangguan sistem gerak manusia sangat mudah untuk diamati oleh peserta didik dan diajarkan melalui serangkaian aktivitas penyelidikan oleh peserta didik, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran aktif (Prehtiningsih, 2015: 41).

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan melihat permasalahan yang terjadi harapan penelitian ini pengaruh strategi *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM GERAK MANUSIA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia?
4. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia.
4. Mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif untuk membantu kesulitan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran pada materi sistem gerak manusia di SMP Negeri 1 Jatitujuh
2. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan solusi permasalahan peserta didik selama proses pembelajaran pada materi sistem gerak manusia di SMP Negeri 1 Jatitujuh, sehingga harapannya hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai secara optimal
3. Memberikan gambaran mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam pembelajaran semakin beragam dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan prestasi hasil belajar dalam materi sistem gerak manusia.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dasar pada materi sistem gerak pada manusia yaitu menganalisis sistem gerak pada manusia dan memahami gangguan pada sistem gerak pada manusia serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak pada manusia, maka cara untuk mencapai kompetensi dasar itu dengan peserta didik dituntut untuk dapat merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut suatu bagian atau komponen yang secara lebih rinci, dan

faktor-faktor yang menjadi penyebabnya serta dapat memahami hubungan antar faktor tersebut.

Pemilihan model yang sesuai merupakan hal yang terpenting untuk mencapai peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran biologi. Ini merupakan tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan peserta didik pada proses pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Jatitujuh didapatkan informasi bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* biasa dipakai untuk pembelajaran pada materi sistem gerak manusia, Sedangkan menurut Arends (2008:25) dalam penerapannya, model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelemahan antara lain: peserta didik yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, sedangkan peserta didik yang pasif atau memiliki kemampuan belajar yang rendah akan kesulitan dalam menyampaikan atau mempresentasikan materi kepada anggota lainnya. Kegiatan belajar menggunakan pembelajaran aktif dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan berpikir dan belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. *Learning Start with a Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Zaini, 2008:44).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran tercapai, guru harus bisa memilih strategi apa yang dilakukan pada pembelajarannya sesuai dengan fokus sistem pembelajarannya, yaitu: (1) peserta didik; (2) Proses belajar; dan (3) situasi belajar.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*” (J.R. David, 1976), yaitu suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2010:294)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya (2008:294) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif dan efisien.

Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, maka strategi pembelajaran aktif dapat efektif digunakan pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Suyadi, 2013:36).

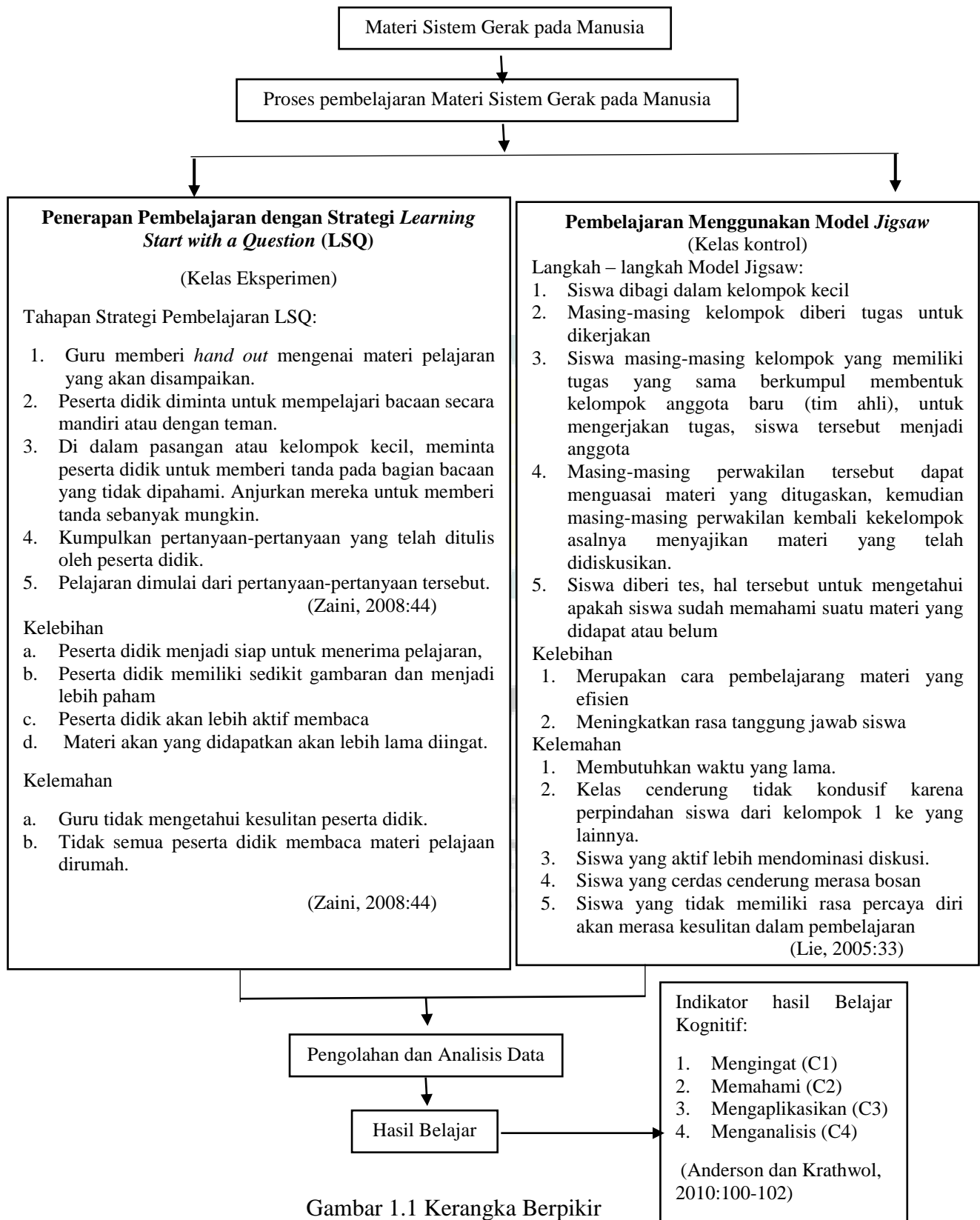
Strategi pembelajaran aktif yang dapat menstimulus agar peserta didik aktif dalam pembelajaran salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ). Salah satu cara menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir peserta didik untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar (Silberman, 2009:157).

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) sebagai upaya

meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik cukup baik, dilihat dari hasil penelitian Dheni, dkk (2015:4), yang menyatakan bahwa penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar kimia sebesar 19,42%.

Diterapkannya strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Secara rinci langkah-langkah dari strategi pembelajaran aktif LSQ (Zaini, 2008:44) adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi *hand out* mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Peserta didik diminta untuk mempelajari bacaan secara mandiri atau dengan teman.
3. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, meminta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin.
4. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
5. Pelajaran dimulai dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2011:71). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu “Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem gerak pada manusia”.

Sedangkan hipotesis statistik yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

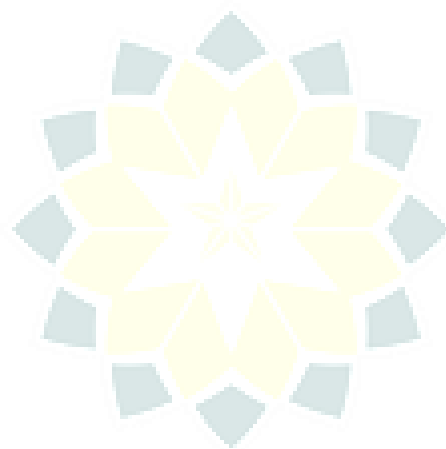
H_0 : Tidak terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia

H_1 : Terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *Learning Start with a Question* pada materi sistem gerak pada manusia.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian Solikhah, dkk (2012:4), menyatakan bahwa penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 7,6 %. Susatyo (2009:409) menyatakan bahwa penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pokok bahasan Larutan Penyangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 84,76%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan strategi *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG